

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pertumbuhan kawasan perkotaan terus mengalami peningkatan. Dalam laporan revisi prospek urbanisasi dunia 2014 yang dilaporkan divisi populasi departemen perserikatan bangsa-bangsa (PBB) urusan ekonomi dan sosial, sekitar 54 persen dari populasi dunia tinggal di wilayah perkotaan. Untuk Negara Indonesia, menurut direktorat penataan perkotaan, saat ini diperkirakan 41 persen penduduk Indonesia tinggal di wilayah perkotaan pada tahun 2015. Ini berarti terdapat sekitar 98 juta penduduk Indonesia tinggal di wilayah perkotaan.

Pertumbuhan penduduk kota yang pesat, akan memiliki kecenderungan untuk menumbuhkan daerah - daerah yang kumuh, permukiman yang tidak teratur, serta ketimpangan antara kebutuhan masyarakat akan infrastruktur dengan eksisting infrastruktur yang tersedia. Hal ini dikarenakan banyaknya penduduk di kota tidak sebanding dengan ruang yang dimiliki oleh kota itu sendiri. Akibatnya, penduduk perkotaan memiliki kerentanan terhadap bencana, terutama pada bencana non alam.

Tidak terkecuali di DKI Jakarta yang menjadi kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia. Jakarta menjadi kota yang rentan terhadap bencana non alam, khususnya banjir. Selain kepadatan yang tinggi dan Infrastruktur yang belum memadai, menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta 40 % atau sekitar 661,52 km² wilayah DKI Jakarta memiliki ketinggian dibawah permukaan air laut dan kota Jakarta yang merupakan daerah pertemuan sungai dari bagian selatan dengan kemiringan dan curah hujan yang tinggi serta fakta bahwa DKI Jakarta merupakan kota yang dilalui 13 sungai yang bermuara ke Teluk Jakarta menjadikan DKI Jakarta menjadi daerah

yang rentan terhadap bencana banjir. Salah satu tempat yang terdampak banjir terus menerus di Jakarta yakni merupakan Kelurahan Petamburan yang terdapat di Kecamatan Tanah Abang. Tercatat 9579 penduduk berpotensi terdampak bencana banjir tahun 2015. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permukiman padat di Kelurahan Petamburan serta kondisi kontur Kelurahan Petamburan. Ini menjadi sebuah pernyataan tersendiri tentang ketangguhan kawasan perkotaan, khususnya di Kelurahan Petamburan terhadap kebencanaan. Sesuai dengan amanat dalam Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, dalam pasal 26 ayat 1 dikatakan, Setiap orang berhak :

- a. Mendapatkan perlindungan sosial dan rasa aman, khususnya bagi kelompok masyarakat rentan bencana;
- b. Mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana;
- c. Mendapatkan informasi secara tertulis dan/atau lisan tentang kebijakan penanggulangan bencana;
- d. Berperan serta dalam perencanaan, pengoperasian, dan pemeliharaan program penyediaan bantuan pelayanan kesehatan termasuk dukungan psiko sosial;
- e. Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan penanggulangan bencana, khususnya yang berkaitan dengan diri dan komunitasnya;
- f. Melakukan pengawasan sesuai dengan mekanisme yang diatur atas pelaksanaan penanggulangan bencana; dan

Maka dengan demikian, perencanaan terhadap aspek penanggulangan bencana diperlukan, baik pada saat bencana terjadi maupun pasca kejadian bencana. Salah satu konsep perencanaan yang digunakan dalam mewujudkan penanggulangan bencana dalam perkotaan yakni dengan membangun konsep kota tangguh bencana. Ketangguhan

kota merupakan cerminan dari respon cepat sebuah kota dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana pada saat pra bencana, saat bencana maupun pasca bencana. Lebih lanjut mengacu kepada Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana, dikatakan bahwa ketangguhan suatu kawasan dapat diwujudkan pada tingkatan yang rendah, dalam hal ini ada pada tingkat Kelurahan. Tingkat Kelurahan menjadi penting dikarenakan pada Tingkat Kelurahan terdapat kedekatan antara pejabat pemerintahan dengan masyarakat yang paling dekat dibandingkan tingkatan di atasnya, sehingga Kelurahan dianggap merupakan tingkatan pemerintahan yang paling tepat dalam membentuk ketangguhan sebuah kawasan perkotaan.

Oleh karena itu penting bagi seluruh Kelurahan di DKI Jakarta termasuk Kelurahan Petamburan dalam memiliki sebuah konsep ketangguhan terhadap bencana. Selain dilihat pada bagaimana sebuah Kelurahan mampu untuk menghindar dari situasi kebencanaan, namun salah satu aspek penting dalam mewujudkan ketangguhan terhadap bencana yakni bagaimana sebuah kawasan, dalam hal ini Kelurahan Petamburan mampu memiliki respon tanggap darurat yang cepat pada saat terjadi bencana, khususnya banjir. Aspek respon cepat tanggap tersebut dapat dinilai pada perencanaan evakuasi yang terdapat di Kelurahan Petamburan. Aspek ini meliputi lokasi evakuasi, sarana evakuasi serta pergerakan untuk menuju lokasi evakuasi itu sendiri. Tentu dalam proses perencanaan evakuasi tidak hanya berbicara aspek fisik dan lingkungan saja melainkan aspek sosial (kearifan lokal) menjadi hal yang penting dalam tolok ukur kesuksesan perencanaan yang dibuat. Dengan adanya suatu sistematisasi evakuasi yang tepat akan mampu meminimalisir dampak kebencanaan yang ditimbulkan, sehingga dampak yang ditimbulkan terhadap fungsi vital perkotaan seperti kegiatan

perekonomian, pendidikan dan lain-lain akan mampu terus berjalan walau dalam kondisi kebencanaan, dalam hal ini banjir yang melanda Kelurahan Petamburan. Oleh karena itu perlunya sebuah perencanaan evakuasi yang mengakomodir aspek fisik, sosial dan lingkungan sesuai dengan karakteristik kebencanaan yang terjadi di DKI Jakarta sebagai upaya penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam mewujudkan ketangguhan kota.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi bencana banjir yang terjadi di Kelurahan Petamburan ?
- b. Apakah sarana dan prasarana evakuasi banjir di Kelurahan Petamburan sudah mampu mengakomodasi kebutuhan masyarakat dalam penanggulangan bencana banjir ?
- c. Bagaimana tingkat resiliensi (ketangguhan) yang dimiliki Kelurahan Pertamburan terhadap bencana banjir untuk merumuskan sebuah rekomendasi perencanaan yang tepat terhadap sarana dan prasarana evakuasi ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat sebuah evaluasi ketangguhan dalam perencanaan ruang evakuasi bencana banjir dalam menciptakan sebuah kawasan di perkotaan yang tangguh dengan sasaran sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kondisi bencana banjir yang terdapat di Kelurahan Petamburan;

- b. Mengetahui seberapa jauh sarana dan prasarana evakuasi eksisting di Kelurahan Petamburan dalam memenuhi kebutuhan terhadap ketangguhan bencana banjir;
- c. Menyimpulkan tingkat ketangguhan Kelurahan Petamburan terhadap bencana banjir guna menyusun sebuah rekomendasi perencanaan evakuasi banjir.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sebuah usulan dalam melakukan perencanaan ketangguhan kota khususnya dalam hal lokasi dan jalur evakuasi bencana banjir sehingga bermanfaat bagi masukan rencana dimasa mendatang dalam menyusun arahan kesiapsiagaan serta usulan bagi pemerintah dalam membuat perencanaan di bidang kesiapsiagaan bencana banjir.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini berlokasi di seluruh Kelurahan Petamburan yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Jembatan Tinggi berbatasan dengan Kelurahan
Kota Bambu Utara

Sebelah Timur : Banjir Kanal Barat berbatasan dengan
Kelurahan Kebon Melati

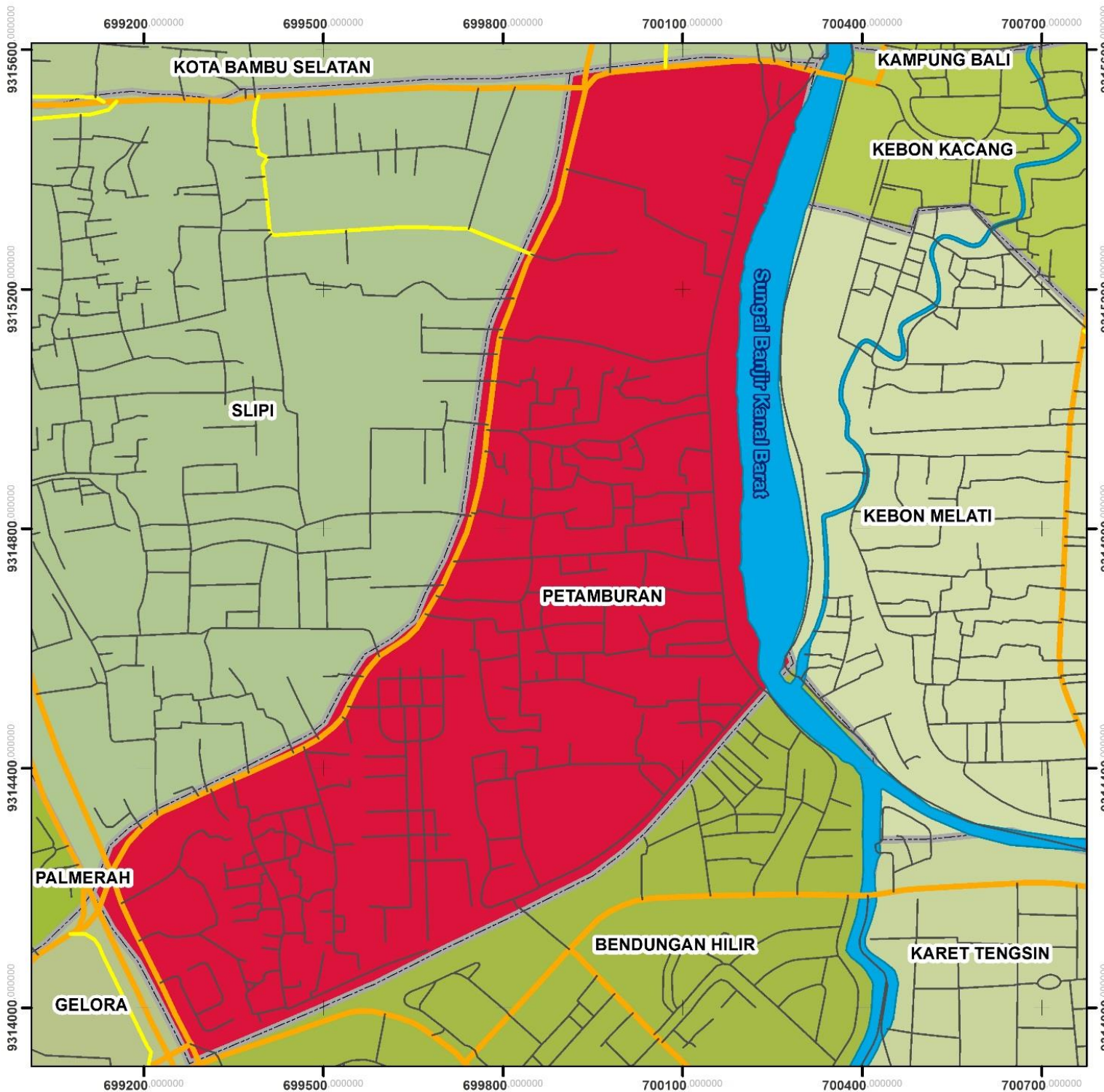
Sebelah Selatan : Jalan raya Gatot Subroto berbatasan dengan
Kelurahan Benhil

Sebelah Barat : Jalan Raya Aipda KS Tubun berbatasan dengan
Kelurahan Slipi

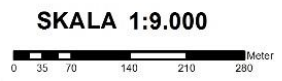
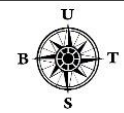
1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka ruang lingkup materi studi meliputi :

- a. Identifikasi kondisi bencana banjir di wilayah studi terkait bencana banjir di Kelurahan Petamburan;
- b. Tinjauan terhadap sarana dan prasarana eksisting evakuasi bencana banjir di Kelurahan Petamburan;
- c. Pengkajian terhadap ketangguhan yang dibutuhkan Kelurahan Petamburan dalam menghadapi banjir tahunan.



Gambar 1.1
Peta Orientasi Wilayah Studi



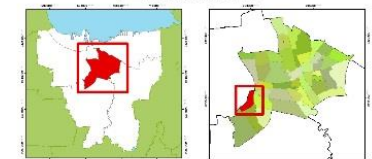
Legenda

- Batas Administrasi Kelurahan
- Sungai
- Jalan**
 - Arteri
 - Kolektor
 - Lokal
- Kelurahan**
 - BENDUNGAN HILIR
 - GELORA
 - KAMPUNG BALI
 - KARET TENGSIN
 - KEBON KACANG
 - KEBON MELATI
 - KOTA BAMBU SELATAN
 - PALMERAH
 - PETAMBURAN
 - SLIPI

SISTEM PROYEKSI

Proyeksi Peta : Universal_Transverse
 Proyeksi Sistem Koordinat : WGS_1984_Zone_48S
 Datum : D_WGS_1984

PETA IKHTISAR



HORAS MAULIATE ANDREY GOMIKO (2012-22-008)
 PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
 JAKARTA